

## ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA MAHASISWA STIKES MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA

Catur Setyorini<sup>1\*</sup>, Andriani Noerlita Ningrum<sup>2</sup>, Ahmad Zamani<sup>3</sup>  
Novita Nurhidayati<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi DIII Kebidanan STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>3</sup>Program Studi Sarjana Administrasi RS STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>4</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Estu Utomo Boyolali

Email koresponden: [catur.ririn@yahoo.co.id](mailto:catur.ririn@yahoo.co.id)

### Abstrak

**Pendahuluan** Dukungan sosial merupakan suatu factor yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental individu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan sosial dan kesehatan mental di kalangan mahasiswa STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta. **Metode Penelitian** yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam studi ini melibatkan 55 mahasiswa semester 1 Tahun Akademik 2024/2025 dari STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta. Variabel yang diteliti terdiri dari dukungan sosial dan kesehatan mental. Untuk mengukur dukungan social, digunakan kuesioner *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) sedangkan kesehatan mental mahasiswa diukur dengan *Self-Reported Questionnaire-20* (SRQ-20). **Hasil** analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta berusia 16 hingga 20 tahun sebanyak 49 orang (89,1%). Dari segi jenis kelamin sebanyak 46 responden (83,6%) adalah perempuan. Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kesehatan mental mahasiswa, dengan nilai *p-Value* 0,001 (*p-Value* < 0,005). **Kesimpulan** Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesehatan mental mahasiswa di STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

**Kata kunci:** *Dukungan Sosial, Kesehatan Mental, Mahasiswa*

---

Received : 6 Januari 2025

Accepted : 17 Januari 2025

How to cite : Setyorini, C., Ningrum, A. N., Zamani, A. & Nurhidayati, N., ANALISIS DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESEHATAN MENTAL PADA MAHASISWA STIKES MAMBA'UL 'ULUM SURAKARTA. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2025; 13(1), pp. 150-158. (DOI: 10.52236/ih.v13i1.695)

OPEN ACCESS @ Copyright Politeknik Insan Husada Surakarta 2025

## **ANALYSIS OF SOCIAL SUPPORT WITH MENTAL HEALTH IN STUDENTS OF MAMBA'UL 'ULUM STIKES SURAKARTA**

**Catur Setyorini<sup>1\*</sup>, Andriani Noerlita Ningrum<sup>2</sup>, Ahmad Zamani<sup>3</sup>  
Novita Nurhidayati<sup>4</sup>**

<sup>1\*</sup> *DIII Midwifery Study Program STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta*

<sup>2</sup> *Bachelor of Pharmacy Study Program STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta*

<sup>3</sup> *Hospital Administration Bachelor's Degree Program STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta*

<sup>4</sup> *Undergraduate Midwifery Study Program STIKES Estu Utomo Boyolali*

*Email Correspondence: [catur.ririn@yahoo.co.id](mailto:catur.ririn@yahoo.co.id)*

### **Abstract**

**Introduction** Social support is a factor that greatly influences an individual's mental health. This study **aims** to analyze the relationship between social support and mental health among students of STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta. The research method used is quantitative using a Cross Sectional approach. The population in this study involved 55 students in the 1st semester of the 2024/2025 Academic Year from STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta. The variables studied consisted of social support and mental health. To measure social support, the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS) questionnaire was used while students' mental health was measured by the Self-Reported Questionnaire-20 (SRQ-20). **The results** of the analysis showed that the majority of STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta students were aged 16 to 20 years, as many as 49 people (89.1%). In terms of gender, 46 respondents (83.6%) were female. This study found a significant relationship between social support and mental health of students, with a p-Value of 0.001 (p-Value <0.005). **Conclusion** There is a significant relationship between social support and mental health of students at STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta.

**Keywords:** Social Support, Mental Health, Students

### **Pendahuluan**

Kehadiran orang lain dalam hidup kita sangatlah penting, karena setiap individu memerlukan dukungan dari orang-orang terdekat. Dukungan ini, yang dikenal sebagai dukungan social bisa datang dari berbagai sumber seperti orang tua, keluarga, teman, sahabat, maupun komunitas sekitar (Alawiyah et al., 2022). Menurut Grolnick, Friendly, dan Bellas (dalam Usher dan Kober, 2012), keterlibatan aktif orang tua dalam Pendidikan serta penyediaan lingkungan belajar yang menstimulasi di rumah berperan vital dalam mengembangkan rasa kompeten, kendali diri, rasa ingin tahu, serta sikap positif terhadap aspek akademis.

Dukungan sosial yang diterima remaja dari lingkungan, seperti dorongan semangat, perhatian, penghargaan, bantuan dan kasih sayang, dapat membuat mereka merasa dicintai, diperhatikan dan dihargai oleh orang-orang disekitarnya. Selain itu, remaja juga memerlukan

rasa percaya diri, yang memberikan mereka keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik, remaja lebih berpeluang untuk mencapai prestasi akademis yang memuaskan (Hidayah dan Maria J. Silaen, 2019).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan mental merupakan hak asasi yang fundamental bagi setiap individu. Setiap orang harus bebas dari masalah mental untuk dapat menikmati kesejahteraan hidup. Mereka yang memiliki kesehatan mental yang baik dapat belajar, menghadapi tekanan, bekerja secara efektif dan berkontribusi positif bagi komunitas. Di sisi lain, seseorang mungkin mengalami kondisi mental yang buruk, seperti stress atau depresi, yang dapat berkembang menjadi masalah kesehatan mental yang lebih serius. Oleh karena itu dukungan positif dari lingkungan sekitar sangat penting dalam menjaga kesehatan mental seseorang (WHO, 2022).

Masalah kesehatan mental dikalangan remaja semakin memprihatikan. Menurut *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2021, satu dari tujuh remaja berusia 10-19 tahun di seluruh dunia mengalami gangguan mental, yang sekitar 13% dari total beban penyakit global terjadi pada kelompok usia 10-19 tahun (WHO, 2014). Di Indonesia, prevalensi masalah kesehatan jiwa dalam sebulan terakhir untuk penduduk berusia 15 tahun ke atas mencapai 2,0%. Angka prevalensi tertinggi terdapat pada kelompok usia 15-24 tahun, dengan perempuan, individu yang tidak atau belum pernah sekolah, serta kelompok dengan status ekonomi terendah yang teridentifikasi sebagai yang paling rentan. (Kemenkes RI, 2023).

Sebuah studi *meta-analisis* menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial dan kesehatan mental. Hasilnya mengindikasikan bahwa ukuran efektivitas korelasi antara dukungan sosial dan masalah kesehatan mental pada remaja berada pada tingkat rata-rata. Menurut Ratus, dukungan sosial dapat mengurangi dampak negative dari stres mental melalui lima cara: memberikan perhatian emosional, dukungan praktis, informasi, umpan balik tentang kualitas kinerja, serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi (Hidayati & Purwandari, 2023). Penelitian lain juga menyoroti bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap kesehatan mental mahasiswa. Semakin tinggi dukungan sosial yang diterima, semakin baik pula kesehatan mental mahasiswa tersebut, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diperoleh kesehatan mental mahasiswa akan semakin terpuruk (Alawiyah et al., 2022).

Berdasarkan latar belakang ini, penulis berminat untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Dukungan Sosial dengan Kesehatan Mental pada Mahasiswa STIKES Mamba’ul ‘Ulum Surakarta Tahun 2024.

### **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan sosial dengan kesehatan mental pada mahasiswa STIKES Mamba’ul ‘Ulum Surakarta.

### **Metode**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilaksanakan di STIKES Mamba’ul ‘Ulum Surakarta. Populasi yang menjadi objek penelitian adalah mahasiswa semester 1 Tahun Akademik 2024/2025 sebanyak 55 responden. Teknik pengambilan sampel adalah dengan total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 55 responden. Kriteria inklusi adalah mahasiswa STIKES Mamba’ul ‘Ulum Surakarta semester 1 dan bersedia menjadi responden penelitian. Adapun fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial dan kesehatan mental.

Dukungan sosial diukur menggunakan kuesioner *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Zimet *et al.*, 1988). Kuesioner ini terdiri dari 12 item yang dibagi menjadi tiga subskala yaitu dukungan dari keluarga (item 3, 4, 8, dan 11;  $\alpha = 0,929$ ), teman (item 6, 7, 9, dan 12;  $\alpha = 0,942$ ), serta signifikan lainnya (item 1, 2, 5, dan 10;  $\alpha = 0,941$ ). Setiap subskala mencakup empat item (Sulistiani *et al.*, 2022). Untuk menilai kesehatan mental mahasiswa digunakan *Self-Reported Questionnaire-20* (SRQ-20), yang terdiri dari 20 pertanyaan dan telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam beberapa penelitian (Ayu *et al.*, 2023; Safitri & Widodo, 2024). Analisis data dilakukan dengan metode univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, dukungan sosial dan kesehatan mental, sementara analisis bivariat menggunakan uji Chi Square untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dan kesehatan mental mahasiswa.

## Hasil

Berikut ini disajikan tabel yang merangkum hasil distribusi frekuensi mengenai karakteristik yang mempengaruhi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah	%
Usia		
16-20	49	89,1
21-25	6	10,9
Total	55	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	9	16,4
Perempuan	46	83,6
Total	55	100

Sumber : Data Primer, 2024

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa mahasiswa mayoritas usia 16-20 tahun sejumlah 49 responden (89,1%) dan jenis kelamin perempuan sejumlah 46 responden (83,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Sosial dan Kesehatan Mental

Keterangan	Jumlah	%
Dukungan Sosial		
Tinggi	40	72,7
Rendah	15	27,3
Total	55	100
Kesehatan Mental		
Normal	37	67,3
Ada gangguan	18	32,7
Total	55	100

Sumber: Data Primer, 2024

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan sosial pada mahasiswa mayoritas tinggi sejumlah 40 responden (72,7%) dan mempunyai kesehatan mental normal sejumlah 37 responden (67,3%).

Tabel 3. Analisis Bivariat

		Kesehatan Mental		Total	P Value	Odds Ratio
		Normal	Gangguan			
Dukungan Sosial	Tinggi	32 (58,2%)	8 (14,5%)	30	0,001	8.000
	Rendah	5 (9,1%)	10 (18,2%)	14		
	Total	37 (67,3%)	18 (32,7%)	55		

Sumber : Data Primer, 2024

Dalam tabel 3, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial dan kesehatan mental mahasiswa dengan nilai *p-Value* : 0,001 (*p-Value* < 0,005), dengan *Odds Ratio* 8.000.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa di STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta berusia 16 hingga 20 tahun dengan total 49 responden (89,1%) dan 46 dari mereka adalah perempuan (83,6%). Masa remaja merupakan periode transisi dari kanak-kanak, di mana individu sering kali menunjukkan perilaku yang unik dan menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola emosi ini dapat mengarah pada perilaku agresif, termasuk penurunan prestasi belajar, hubungan sosial yang buruk, kecemasan, depresi, bahkan risiko bunuh diri (Hardoni et al., 2019). Penelitian lainnya juga mencatat bahwa kelompok usia remaja (15-19 tahun) memiliki prevalensi gejala depresi tertinggi dibandingkan kelompok usia lainnya. Sebagai fase transisi menuju dewasa, rentang usia 17-21 tahun membawa banyak persoalan hidup yang harus dihadapi, seperti tantangan interpersonal, pencarian identitas, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan, kekhawatiran mengenai masa depan, serta munculnya tanggung jawab baru (Syahputra et al., 2020).

Sementara itu, hasil yang terdapat dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa dukungan sosial pada mahasiswa mayoritas berada pada level tinggi dengan 40 responden (72,7%). Secara alami, manusia adalah makhluk social yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Dukungan sosial berperan penting dalam memberikan rasa nyaman, dan membantu individu menghadapi berbagai rintangan ketika menjalani aktivitasnya (Rahadiansyah & Chusairi, 2021). Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa sebanyak 37 responden (67,3%) memiliki kesehatan mental yang normal. Berdasarkan panduan WHO kesehatan mental dipahami tidak hanya sebagai ketiadaan penyakit, tetapi kondisi sejahtera di mana individu dapat mengembangkan potensinya, mengatasi tekanan kehidupan sehari-hari, melakukan pekerjaan yang produktif dan bermanfaat., serta berkontribusi pada perbaikan komunitas (WHO, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan mayoritas remaja memiliki masalah perilaku normal (62,1%), masalah emosi normal (92,9 %), masalah teman sebaya normal (54,4%), dan kemampuan prososial normal (83,5%) (Florensa et al., 2023). Membangun ikatan yang kuat dan menjalin hubungan yang baik antar teman akan dapat

---

melindungi kesehatan mental mahasiswa selama pendidikan (Suswati et al., 2023). Kesehatan mental yang baik pada remaja dapat membantu mengatasi tekanan, mengambil keputusan yang bijak, dan membangun fondasi yang kuat untuk kesejahteraan masa depan (Supini et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditampilkan dalam Tabel 3 ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan kesehatan mental mahasiswa dengan nilai *p-Value* 0,001 (*p-Value* < 0,005). Arah hubungan positif semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan maka semakin baik pula kesehatan mental mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diberikan, semakin buruk kesehatan mental mahasiswa. Hasil penelitian ini juga menunjukkan mahasiswa dengan dukungan sosial yang rendah mempunyai resiko 8 kali mengalami gangguan kesehatan mental. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi di Indonesia yang menyebutkan adanya korelasi yang cukup besar antara dukungan sosial dan kesehatan mental (Hidayati & Purwandari, 2023; Alawiyah et al., 2022).

Sebuah penelitian yang dilakukan di China menunjukkan bahwa dampak stres terhadap depresi jauh lebih rendah pada individu dengan tingkat dukungan sosial yang tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki dukungan sosial rendah (Wang et al., 2014). Dukungan sosial yang kuat secara signifikan dapat mengurangi risiko bunuh diri, depresi, kecemasan, dan tekanan psikologis (Vicary et al., 2024). Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap kesehatan mental ibu hamil (Setyorini, 2023)

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa gangguan kesehatan mental terjadi pada 18 responden mahasiswi (32,7%). Hasil ini sejalan dengan analisis yang dilakukan oleh Syahputra (2020) yang menyatakan bahwa angka kejadian depresi lebih tinggi terjadi pada mahasiswi kedokteran jika dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki (Syahputra et al., 2020). Fenomena ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, termasuk perubahan biologis selama masa pubertas, dinamika hubungan sosial, citra tubuh dan gangguan makan, yang semuanya berkontribusi terhadap timbulnya depresi pada perempuan (Supini et al., 2024).

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan sosial dengan kesehatan mental mahasiswa dengan arah hubungan positif dengan nilai *P-Value*: 0,001 (*p-Value* < 0,005). STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta dapat

---

menciptakan hubungan protektif dengan mahasiswa dan membantu mereka tumbuh menjadi dewasa yang sehat mental. Selain itu, kerjasama berbagai pihak seperti dinas pendidikan, dinas kesehatan, dosen, dan orang tua sangat penting untuk bersinergi melakukan upaya preventif maupun upaya kuratif bagi mahasiswa dengan gangguan kesehatan mental.

### Daftar Pustaka

- Alawiyah, D., Alwi, C. A., Lilis, & Selvi. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 8(2), 30–44. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v8i2.1190>
- Ayu, K., Hasanah, S., & Iskandar, S. (2023). Validation of the Indonesian version of the WHO Self- Reporting Questionnaire ( SRQ ) – 20 : A Psychometric Analysis. *Research Square*, PPR: PPR67, 1–15.
- Florensa, F., Hidayah, N., Sari, L., Yousrihatin, F., & Litaqia, W. (2023). Gambaran Kesehatan Mental Emosional Remaja. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 112–117. <https://doi.org/10.46815/jk.v12i1.125>
- Hardoni, Y., Neherta, M., & Sarfika, R. (2019). Reducing Aggressive Behavior of Adolescent with Using the Aggression Replacement Training. *Jurnal Endurance*, 4(3), 488. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i3.4587>
- Hidayah, N., & Maria J. Silaen, S. (2019). Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Dukungan Sosial dan Kepercayaan Diri Pada Remaja (Siswa SMP) di Rusunawa Jatinegara Barat. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 46–52. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/374>
- Hidayati, D. L., & Purwandari, E. (2023). Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kesehatan Mental di Indonesia: Kajian Meta-Analisis. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(1), 270. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i1.6536>
- Kemendes RI. (2023). *Profil Kesehatan*.
- Rahadiansyah, M. R., & Chusairi, A. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Tingkat Stres Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(2), 1290–1297. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.29077>
- Safitri, D. D., & Widodo, A. (2024). Analisis Validitas Self Reporting Questionnaire (SRQ) Terhadap Kesehatan Mental Pada Remaja. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 754–760. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/24841%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/24841/18540>
- Setyorini, C. (2023). *Identification of Variables Influencing the Mental Health of Pregnant Women Authors : Nursing Study Program , Faculty of Health Sciences , University of ' Aisyiyah Yogyakarta : Nursing Study Program , Faculty of Health Sciences , University of ' Aisyiyah*. 1715–1738.
- Sulistiani, W., Fajrianti, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian Version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): A Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103. <https://doi.org/10.14710/jp.21.1.89-103>
- Supini, P., Gandakusumah, A. R. P., Asyifa, N., Auliya, Z. N., & Ismail, D. R. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja. *JERUMI: Journal of*
-

*Education Religion Humanities and Multidiciplinary*, 2(1), 166–172.  
<https://doi.org/10.57235/jerumi.v2i1.1760>.

- Suswati, W. S. E., Yuhbaba, Z. N., & Budiman, M. E. (2023). Kesehatan Mental Pada Remaja Di Lingkungan Sekolah Menengah Atas Wilayah Urban Dan Rural Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3), 537–544.
- Syahputra, A., Theresa, R. M., & Bustamam, N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Tingkat Depresi pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta Angkatan 2018. *Prosiding Seminar Nasional Riset Kedokteran (SENSORIK)*, Vol.1 No.1.
- Vicary, E., Kapadia, D., Bee, P., Bennion, M., & Brooks, H. (2024). The impact of social support on university students living with mental illness: a systematic review and narrative synthesis. *Journal of Mental Health*, 0(0), 1–13.  
<https://doi.org/10.1080/09638237.2024.2408237>
- Wang, X., Cai, L., Qian, J., & Peng, J. (2014). Social support moderates stress effects on depression. *International Journal of Mental Health Systems*, 8(1), 1–5.  
<https://doi.org/10.1186/1752-4458-8-41>
- WHO. (2014). *Social Determinants Of Mental Health*.
- WHO. (2022). *World Mental Health Report: Transforming mental health for all*.
- Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The Multidimensional Scale of Perceived Social Support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.  
[https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201\\_2](https://doi.org/10.1207/s15327752jpa5201_2)